



**EVALUASI PENERAPAN *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP)
SEBAGAI SISTEM INFOMASI PERSEDIAAN PADA PTPN XI PG PAGOTAN**

Septian Hari Admaja¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Septianadmaja1@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
supriutomo@yahoo.co.id

Elly Astuti³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
ellyastuti@unipma.ac.id

ABSTRAK

Sistem *enterprise resource planning* adalah suatu aplikasi terintegrasi yang menjadi kerangka untuk mengubah dan membantu proses. Tujuan penulisan ini untuk mengevaluasi sistem ERP yang baru diterapkan di PTPN XI PG Pagotan.. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penerapan sistem ERP. Penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berkaitan dengan Sistem ERP serta dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Kata Kunci : sistem informasi *enterprise resource planning*.

PENDAHULUAN

Sistem informasi saat ini sangat berkembang pesat mengikuti kebutuhan semua perusahaan. Perusahaan di bidang manufacture seperti PG (pabrik gula) harus mampu bersaing untuk menerapkan sistem yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Sistem ini lebih mengarah pada fungsi kegunaan, karena menerapkan sistem informasi tidaklah mudah. Perusahaan harus tepat dalam mengambil keputusan dalam menggunakan sistem yang dibutuhkan untuk mencapai goal (tujuan) yang diinginkan sebelumnya. Salah satu sistem informasi yang sangat diminati yaitu *enterprise resources planning*(ERP).Sistem ini merupakan sistem yang mengintegrasikan baik dari penjualan, persediaan, pembelian, penggajian, produksi dan sampai dengan sumber daya manusia (SDM). Sistem informasi ini merupakan terobosan baru bagi manajemen untuk mengambil keputusan dan mempermudah dalam pelaporan.Sistem yang dulu memerlukan buku dan



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

sebagainya, sekarang hanya dengan masuk kedalam databasemanajer bisa melihat dan mencari laporan yang di butuhkan.

Pada hakikatnya sistem merupakan suatu alat yang diciptakan untuk memudahkan penggunaanya, tetapi suatu sistem yang baru diterapkan memerlukan waktu untuk si pengguna bisa mengaplikasikanya dengan baik, oleh karena itu memerlukan pelatihan-pelatihan khusus untuk memahami sistem tersebut sehingga sistem yang bagus ini bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Nofrianti dan Kamil (2015:34) menunjukkan bahwa sistem enterprise resource planningberhasil mengatasi masalah penjualan,pembelian dan inventoryyang terjadi di Mini Market 7 putra. Implementasi dimulai dari analisis proses bisnis lalu dilanjutkan dengan pemilihan aplikasi. Berdasarkan hasil analisa, aplikasi FrontAccounting merupakan aplikasi yang sangat bagus digunakan untuk mini market 7 Putra.Pengujian terhadap sistem ERP yang menunjukkan bahwa sistem ini menyelesaikan permasalahan di 7 Putra.

Falgenti dan Pahlevi (2013) menunjukkan bahwa Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan Mclean sistem SAP B1 di PT. CP dapat dinyatakan berhasil.Semua komponen dalam enam dimensi tersebut pada model ini berpengaruh positif oleh pengguna dan menjadi faktor keberhasilan sistem informasi SAP B1 di UKM.Hanya ada satu komponen yang berpengaruh negatif , yaitu dimensi kelengkapan dalam dimensi kualitas informasi. Komponen kelengkapan sangatmemerlukan perlu banyak perhatian, agar tidak mempengaruhi hasil penggunaan dan kepuasan pengguna.

Utami, Susilo, dan Riyadi (2016:170) menunjukkan bahwa PT Domusino Perdana menggunakan ERP SAP hardware yang sudah ketinggalan jaman, kesalahan entry data diawal proses dapat menyebabkan seluruh proses terganggu karena menggunakan server yang tidak memadai.

Penelitian terdahulu hanya fokus terhadap sistem yang digunakan saja, sehingga penulis ingin mengaitkan sistem tersebut dengan pengguna sistem seperti departemen persediaan, karyawan dan manajemen serta sejauh mana karyawan dapat menggunakan sistem tersebut. Semua unsur dalam penerapan sistem ERP akan dikaitkan langsung dengan penggunaan dan aplikasi di suatu perusahaan, sehingga sistem tersebut akan berjalan dengan baik dan efektif untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yang



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

diinginkan sebelumnya. Penulis ingin menjelaskan secara rinci mengenai keterkaitan fungsi dalam menjalankan sistem tersebut.

PTPN XI PG Pagotan beroperasi sejak masa koloni, sebelum restrukturisasi BUMN Perkebunan tahun 1996. PG ini masuk wilayah Kabupaten Madiun ini menjadi unit usaha PTP XX. Perusahaan ini bergerak pada bidang penggilingan tebu yang nantinya akan menjadi gula pasir yang biasa dikonsumsi setiap hari.

Sudah dua tahun ini PG Pagotan telah menerapkan sistem informasi enterprise resource planning (ERP). Penerapan sistem tersebut diharapkan dapat memudahkan operasional pada perusahaan tersebut, karena sistem ERP menggabungkan semua informasi yang tersedia dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat memfasilitasi berbagai informasi dan memperbaiki komunikasi di perusahaan. Sistem ini bisa meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas tentang “Evaluasi penerapan enterprise resource planning (ERP) sebagai sistem informasi persediaan pada PTPN XI PG Pagotan”

Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling terikat satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan perusahaan, yang disusun berdasarkan subsistem-subsistem yang mendukung subsistem yang lebih besar (Romney, dan Steinbart 2017:3). Penerapan sistem yang baik akan mempunyai nilai tambah suatu proses bisnis organisasi. Sistem ini dibuat untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang dianggap penting bagi perusahaan. Pertimbangan berdasarkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan akan lebih mudah dipahami oleh berbagai pihak dan mendukung keberlangsungannya dalam jangka panjang (Mujilan 2012:9).

Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan suatu organisasi tidak terlepas dari sistem pengeluaran dan penerimaan kas, yaitu penggunaan kas kecil sebagai pendukung aktivitas operasional perusahaan. Dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang rutin bersifat tidak ekonomis dan jumlahnya relatif kecil (Syakur 2015:62). Prosedur yang diterapkan dalam kas kecil lebih sederhana, tetapi fungsi kontrol harus tetap ada dalam penerapan prosedurnya. Sistem penggunaan kas kecil ini harus diimplementasikan dengan baik di berbagai organisasi. Tidak terkecuali di perusahaan perbankan yang bergerak di bidang



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

pelayanan jasa, pasti juga menggunakan dana kas kecil untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, dalam hal ini di PT Bank BRI Syariah KC S. Parman Madiun.

Pengeluaran kebutuhan-kebutuhan yang dianggap kecil ini sulit untuk dikendalikan dan harus ada pengawasan yang serius. Dana kas kecil ini hampir setiap hari digunakan oleh semua anggota perusahaan untuk menjalankan operasional bank, misalnya untuk keperluan *meeting*, listrik, air dan telepon, *wifi*, kebutuhan dapur, spanduk untuk *event* tertentu, makan untuk karyawan lembur dan lain lain. *Petty cash* yang tidak terkontrol dengan baik dana akan membengkak, dan akan terjadi penyelewengan dana untuk kebutuhan fiktif. Setiap organisasi harus mampu merencanakan kas agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan penyediaan kas dalam jumlah yang besar, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal.

Beberapa penelitian tentang prosedur pengeluaran kas kecil yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Wongkar, Nangoi, dan Tangkuman, (2017:323) mengemukakan bahwa pengeluaran kas kecil pada PT PUTRA KARANGETANG yang bergerak di bidang *manufacture*, memproduksi tepung kelapa yang terletak di Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, masih mengalami kelemahan karena belum menggunakan bukti atau slip pembayaran untuk meminimalisir kecurangan dana kas kecil. Pembentukan dana kas kecil belum ditetapkan secara pasti jumlah serta ketentuan tanggal, sehingga kas kecil seringkali mengalami pembengkakan. Pengelolaan kas kecil yang kurang terorganisir akan berdampak buruk bagi keselamatan asset perusahaan. Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut kemudian diterapkan pada bidang pelayanan jasa khususnya Bank BRI Syariah.

PT Bank BRI Syariah KC S.Parman, Madiun merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa sebagai salah satu perbankan syariah yang melakukan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan prinsip syariah menurut UU RI no 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7. Penggunaan dana kas kecil pada Bank BRI Syariah ini menggunakan nota pengganti/pengeluaran tanpa nota dengan tidak dilampirkan nomor tercetak, sehingga rawan terjadi penyelewengan dana oleh pihak yang tidak berwenang. Selain itu Penelitian terdahulu hanya mengangkat masalah dana kas kecil pada perusahaan *manufacture*, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah dana kas kecil di Bank sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada.



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik membahas topik mengenai “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penggunaan dan Pengelolaan *Petty Cash* dengan *Fluctuation Fund System* (Studi Pada PT Bank BRI Syariah KC S.Parman, Madiun)”.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, dengan sumber data yaitu data primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan cara observasi mengenai sistem penggunaan dan pengelolaan dana kas kecil langsung ke lapangan, dengan mewawancarai secara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mencari data sebanyak-banyaknya sehingga dapat membandingkan antara keterangan narasumber dengan penerapan yang ada di lapangan yang sebenarnya. Pihak-pihak yang terkait dengan penggunaan sistem informasi tersebut yaitu departemen IT, persediaan, dan seluruh karyawan yang terkait dengan sistem informasi tersebut, gambaran umum PTPN XI PG Pagotan, dan penerapan sistem. Wawancara ini juga dilakukan dengan cara pembicaraan informal, jadi informasi yang didapatkan lebih mendalam, dan terlihat santai. Serta menggunakan alat-alat wawancara berupa buku catatan, *recorder*, maupun kamera untuk menunjang keseluruhan proses penelitian. Dokumentasi yang digunakan yaitu berupa rekaman audio, video, untuk mengumpulkan data dan bukti pengujian kebenaran data tersebut ketika wawancara dengan karyawan yang ada di PTPN XI PG Pagotan. Selain itu data primer yang lain berupa prosedur penerapan dana kas kecil, alur dokumen penggunaan kas kecil, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam penerapan dana kas kecil, serta fungsi-fungsi yang terkait dengan dana kas kecil.

Selain data primer juga terdapat data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi studi pustaka, jurnal, arsip perusahaan, catatan, laporan resmi PTPN XI PG Pagotan.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk menguji kebenaran data yang telah dilakukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Manajer Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan ERP adalah terjadi ketidak sinkronisasi antar bagian, kroscek rekonsiliasi antara manual dan sistem ERP masih tidak akurat dan tidak sama, kebingungan dalam menjalankan sistem, dan masih sulit membaca laporan keuangan, dan laporan itu tidak sesuai yang kita harapkan. Hal tersebut di karenakan sistem yang baru sehingga memerlukan waktu untuk adaptasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Desember 2018. *“Masih ada kendala dalam penerapan SAP ini, kita masih sulit membaca laporan keuangan, dan laporan itu tidak sesuai yang kita harapkan. Pernah mengalami ketidaksesuaian antara bagian satu dengan bagian yang lain. Untuk meminimalisir itu terdapat grup untuk mengkoordinir kekurangan tersebut termasuk Telkom didalamnya.”*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan Dari hasil wawancara dari beberapa informan telah menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP masih mengalami banyak kendala dan permasalahan yang mempengaruhi efektifitas kinerja sistem tersebut.

Wawancara yang telah peneliti lakukan dengan IT Keuangan Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan ERP adalah terjadi ketidak sinkronisasi antar bagian, kroscek rekonsiliasi antara manual dan sistem ERP masih tidak akurat dan tidak sama, kebingungan dalam menjalankan sistem, dan masih sulit membaca laporan keuangan, dan laporan itu tidak sesuai yang kita harapkan. Hal tersebut di karenakan sistem yang baru sehingga memerlukan waktu untuk adaptasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 November 2018. *“Banyak kendala dalam penerapan SAP dan masih harus disempurnakan kembali karena penerapan baru berjalan satu tahun, banyak bagian yang menginput menggunakan SAP sehingga ada salah satu bagian yang input tidak sesuai. Antara bagian satu dengan bagian yang lain tidak ada sinkronisasi antar bagian. Misalkan pada saat tutup buku atau rekonsiliasi akan terlihat tidak kesesuaian antara bidang satu dengan yang lain, sehingga mau tidak mau harus bidang tersebut yang harus mengoreksi dan mengganti.”* Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan Dari hasil wawancara dari beberapa informan telah menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP masih mengalami banyak kendala dan permasalahan yang mempengaruhi efektifitas kinerja sistem tersebut.

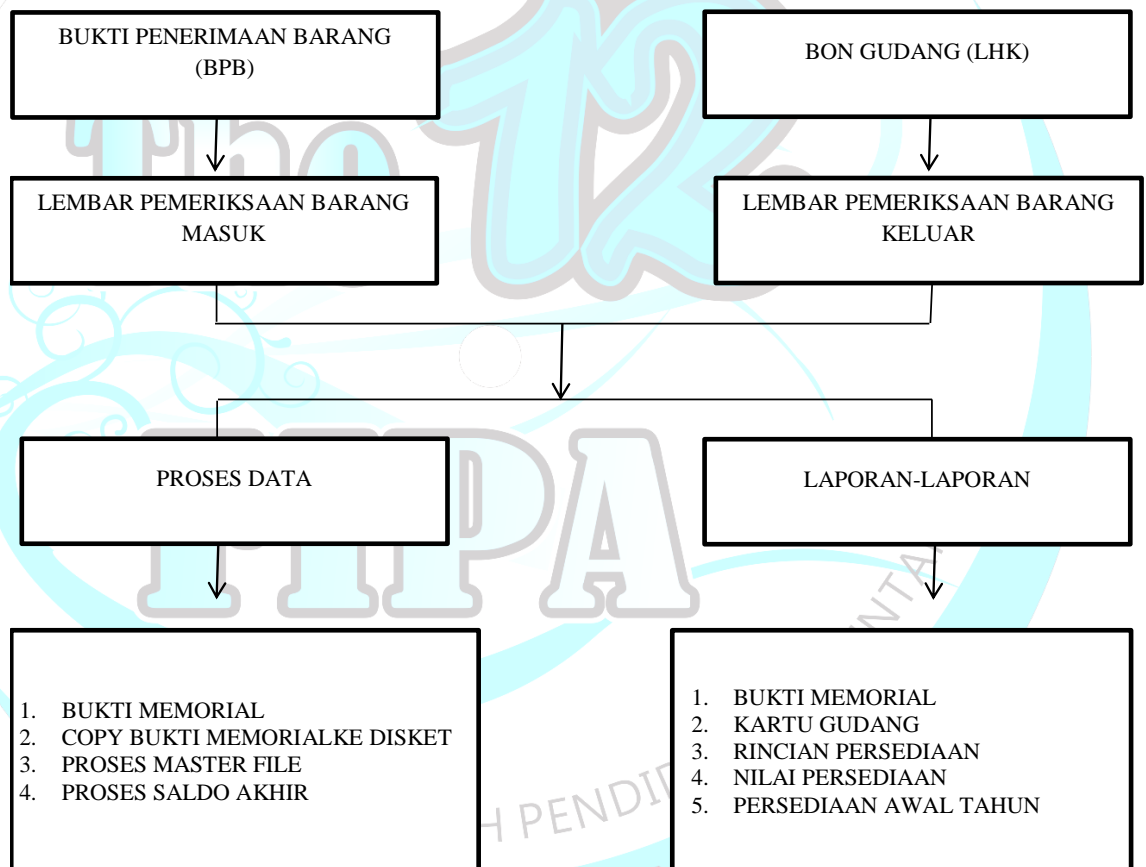
Wawancara yang telah peneliti lakukan dengan IT Gudang Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan ERP adalah terjadi ketidak sinkronisasi antar bagian, kroscek rekonsiliasi antara manual dan sistem ERP masih tidak akurat dan tidak sama, kebingungan dalam menjalankan sistem, dan masih sulit membaca laporan keuangan, dan laporan itu tidak sesuai yang kita harapkan. Hal tersebut di karenakan sistem yang baru sehingga memerlukan waktu untuk adaptasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Desember 2018. *“kendala dalam penerapan ini masih ada ketika terjadi kroscek rekonsiliasi antara manual dan sistem ERP masih tidak akurat dan tidak sama. Antara input dan yang keluar tidak sama. Menurut saya penerapan sistem ini dilakukan di PG tidak cocok karena tidak ada produk pasti yang sering dihitung, kita tahu bahwa PG tidak selalu beroperasi, ada kala naik dan turun dalam aktivitas perusahaan.kendala lain yang terjadi yaitu ketika order barang yang tidak sering disorder sangat lama prosesnya. Keterlambatan ini kemungkinan karena sistem memfilter antara barang yang sering disorder, barang yang tidak sering di order.”* Kesimpulan Dari hasil wawancara dari beberapa informan telah menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP masih kurang efektif untuk penerapannya karena sistem masih baru..

Penerapan sistem ERP di PG Pagotan masih belum efektif karena banyak kendala dalam penerapannya dan masih harus disempurnakan kembali. Penerapan baru berjalan satu tahun, banyak bagian yang menginput menggunakan SAP sehingga ada salah satu bagian yang input tidak sesuai. Antara bagian satu dengan bagian yang lain tidak ada sinkronisasi penginputan data. Misalkan pada saat tutup buku atau rekonsiliasi akan terlihat ketidakesesuaian antara bidang satu dengan yang lain, sehingga mau tidak mau bidang tersebut yang harus mengoreksi dan mengganti. Sebagai contohnya gudang salah input sehingga harus cepat mengoreksi bukan pihak IT. Selain itu kendala berasal dari jaringan yang eror hal ini berkaitan dengan Telkom, untuk itu perusahaan tidak mengetahui pasti seperti apa yang terjadi karena seluruhnya tanggungjawab pihak telkom sendiri.

Sistem yang efektif adalah sistem yang terintegrasi satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan maka dari itu sistem di katakan efektif jika data stock persediaan sesuai dengan stock fisik pada gudang. Penerapan sistem yang efektif dapat meningkatkan keakuratan data sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan secara tepat dalam manajemen persediaan pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat efektifitas sistem persediaan pada PG Pagotan masih tergolong kurang hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sistem persediaan yang efektif, sehingga mengakibatkan ketidakakuratan penyajian data stock persediaan di gudang. Solusi yang perlu diterapkan adalah adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan didukung dengan sistem yang telah diterapkan sebelumnya.

Gambar : SOP Penerimaan Barang



Posting dilakukan setiap hari oleh petugas bidang akuntansi, urusan administrasi persediaan bahan/barang perlengkapan dengan menggunakan aplikasi komputer dan sebagai sumber data adalah bukti penerimaan barang (BPB), bon gudang (LHK), kemudian setelah posting Bukti penerimaan barang dan bon gudang (LHK) selesai dilakukan, kemudian lembar pemeriksaan barang masuk dan keluar dicetak untuk meneliti kebenaran posting terhadap nomor kode barang , jumlah barang serta perkiraan



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

lawan sesuai dengan yang dicantumkan di bukti penerimaan barang (BPB) atau bono gudang. Setelah itu data diproses setelah lembar pemeriksaan barang masuk dan keluar selain cocok dan sesuai dengan sumber data yaitu BPB dan LHK. Proses data ini meliputi 3 tahap yaitu proses bukti memorial, proses copy bukti memorial ke disket dalam aplikasi program laporan keuangan unit kantor sesuai dengan tanggal dan nomor bukti memorial, proses saldo akhir dilakukan pada akhir tahun dimaksudkan untuk memindahkan secara langsung saldo pada akhir tahun menjadi saldo awal pada tahun berikutnya.

Laporan-laporan bukti memorial merupakan laporan hasil proses data dari bukti BPB dan LHK sesuai dengan BPB dan LHK sebagai sumber data laporan keuangan neraca di kantor pusat untuk keabsahan bukti memorial sebelum dicopy kedalam program laporan keuangan terlebih dahulu yang dilihat oleh pembuat yang bertanggungjawab atas kebenaran pengetikan nomor kode barang, kuantitas barang, harga barang, dan nomor perkiraan lawan sesuai dengan yang tercantum dalam BPB dan LHK, diperiksa yang bertanggungjawab atas kebenaran dan kelengkapan data pendukung bukti memorial, diketahui yang bertanggungjawab atas sahnyanya penerimaan dan pengiriman barang oleh kepala gudang, dibukukan yang bertanggungjawab atas pembukuan bukti memorial kedalam aplikasi laporan keuangan neraca unit kantor pusat.

Kemudian laporan kartu gudang untuk mengetahui sisa persediaan bahan/barang gudang baik jumlah maupun nilai persediaan nilai uang dan bila diperlukan dapat dicetak untuk meneliti kebenaran persediaan barang. Laporan rincian persediaan untuk mengetahui rincian persediaan bahan/barang gudang dalam posisi bulanan, triwulan, maupun persediaan bulan ini. Laporan nilai persediaan untuk mengetahui nilai persediaan nomor perkiraan dan per perkiraan utama persediaan barang/bahan perlengkapan secara bulanan atau triwulanan dan setiap bulan dicocokkan dengan angka-angka yang terdapat di neraca unit kantor pusat. Persediaan awal tahun merupakan hasil proses saldo akhir tahun sebelumnya dan nilai persediaan ini harus sama dengan saldo awal persediaan bahan/barang perlengkapan yang terdapat pada neraca bulanan unit kantor pusat.

HASIL EVALUASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PTPN XI PG Pagotan hasil penelitian akan mendiskripsikan hasil pembahasan yang terkait dengan hasil penelitian. Berdasarkan analisis data kemudian akan dibahas dengan teori-teori yang mendukung, memberikan penjelasan bahwa Perancangan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan. Tujuan merancang sistem informasi akuntansi tersebut dapat menghasilkan pekerjaan yang efisien, terencana sesuai dengan SOP yang berlaku.

Sistem ERP di PG Pagotan akan dapat diterapkan dengan baik apabila terdapat pelatihan yang mumpuni dan efektif. Tujuan dari sistem tersebut yaitu untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Sistem informasi menyediakan, informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif. Perusahaan belum memaksimalkan penggunaan sistem ERP tersebut, sehingga sistem ini tidak berjalan secara maksimal dan produktif. Sistem yang dianggap masih menyulitkan, hal ini tidak sesuai dengan tujuan sistem. Perusahaan harus membenahinya, terutama memaksimalkan dalam hal pelatihan karyawan.

Keterbatasan dalam penelitian ini merupakan kurangnya data sistem informasi akuntansi dalam penggunaan dan pengelolaan dana kas kecil dan bagaimana kas kecil ini diatur dalam perusahaan perbankan seperti di Bank BRI Syariah karena terdapat kerahasiaan informasi serta dapat membandingkan penerapan dana kas kecil yang ada di bank Syariah dengan bank konvensional, Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan penerapan dana kas kecil yang ada di bank syariah dengan bank konvensional.



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

DAFTAR PUSTAKA

A Hall, James 2011. Sistem Akuntansi Edisi 4, Jakarta:Salemba Empat

Andre Nofriandi & Husnil Kamil 2015. Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) pada Sistem Pembelian, Penjualan dan Inventory Barang di Mini Market 7 Putra. Jurnal ilmiah TEKNOSI. Diakses dan diunduh pada tanggal 27 April 2018.

Anief Rufiyanto 2012. Perancangan erp (enterprise resource planning) untuk pendidikan tinggi berbasis crm (customer relationship management). Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNPAND. Diakses dan diunduh pada tanggal 27 April 2018.

Iwan Kurniawan Widjaya 2012, Enterprise Resource Planning, Yogyakarta: Graha Ilmu

Kursehi Falgenti & Said Mirza Pahlevi 2013. Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi ERP pada Usaha Kecil Menengah Studi Kasus: Implementasi SAP B1 di PT. CP. Jurnal Teknik Informatika. pada tanggal 27 April 2018.

Mardi. 2014. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 2 Bogor : Ghalia Indonesia

Martini, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita & Edward Tanujaya 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat

Moloeng. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi 30 Bandung : Remaja Rosdakarya

Mujilan, A. (2012). Sistem Informasi Akuntansi. Teori dan Wawasan Dalam Dunia Ektronis. Edisi, 1. Madiun : Prodi Akuntansi Universitas Widya Mandala.

Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Puspitawati, L., & Anggadini, S, D. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : Graha Ilmu

Romney, M. & Steinbart, J. 2017. Accounting Information Systems. Terj Safira K.S.N, Puspasari N. Edisi 13 Jakarta : Salemba Empat

Rudianto 2018. Akuntansi Intermediate Jakarta: Erlangga



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Samryn, L, M. 2015. Pengantar Akuntansi : Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan. Jakarta : rajawali Pers

Sofyan 2013, Perencanaan & Pengendalian Produksi, Yogyakarta:Salemba Empat

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D) Edisi 21 Bandung : Alfabeta

Sujarweni, W, V. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta:Pustaka Baru Press

